

Kredit Bermasalah sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

(Survei pada Industri Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014-2018)

Sukirno

Universitas Serang Raya, Banten
sukirno79@gmail.com

Abstract

This study aims to empirically challenge the moderation of Non-Performing Loans to the effect of Credit Distribution Rates on Profitability. The population of 81 bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018 and which met the criteria of the research sample (purposive sampling) were 22 companies. The research method uses survey methods with quantitative research approaches, the analytical tool used is moderation regression. This study concludes that the level of credit distribution has a significant positive effect on profitability and the existence of the problem loan variable is proven to be a moderating variable that weakens the relationship between the level of credit distribution and profitability.

Keywords: *Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Profitability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara empiris tentang moderasi Kredit Bermasalah terhadap pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas. Populasi berjumlah 81 perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018 dan yang memenuhi kriteria sampel penelitian (*purposive sampling*) sebanyak 22 perusahaan. Metode penelitiannya menggunakan metode survey dengan pendekatan penelitian kuantitatif, alat analisis yang digunakan adalah regresi moderasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat Penyaluran Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas dan keberadaan variable Kredit Bermasalah terbukti sebagai variable moderator yang memperlemah hubungan pengaruh antara Tingkat Penyaluran Kredit dan Profitabilitas.

Kata kunci: *Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Profitabilitas.*

Permalink/DOI	: http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v5i1.749
Cara Mengutip	: Sukirno. (2020). Kredit Bermasalah sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 5 (1), 52-66 doi: http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v5i1.749
Sejarah Artikel	: Artikel diterima 10 Januari 2020; direvisi 21 Januari 2020; disetujui 27 Januari 2020

Alamat korespondensi :
Jl. Raya Cilegon No.KM. 5, Drangong, Kec. Taktakan
Universitas Serang Raya
Kota Serang, Banten 42116

Pendahuluan

Industri Perbankan merupakan jenis industri jasa keuangan yang memiliki peranan sangat strategis dalam aktivitas perekonomian disuatu negara. di Indonesia perannya diatur dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatnya taraf hidup rakyat banyak. Bank juga dapat berperan sebagai penghubung (intermediary) antara pihak-pihak yang kekurangan dana dengan pihak-pihak yang kelebihan dana yang tentunya peranan tersebut sangat vital dalam mendukung kelancaran sistem perekonomian di Indonesia

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki tujuan kurang lebih sama seperti perusahaan-perusahaan jenis lainnya yaitu ingin mendapatkan tingkat profitabilitas atau keuntungan yang maksimal dari kegiatan-kegiatan usaha yang dijalankannya. Profitabilitas bagi Bank mempunyai arti yang sangat penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profit menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Haneef et al., 2012). Disisi yang lain, profitabilitas menjadi salah satu dasar penilaian bagi para investor dalam mengambil keputusan investasinya, para *stakeholder* bank seperti kreditur, suplier, masyarakat juga menggunakan dasar tingkat profit yang dihasilkan dalam menilai baik atau buruknya kinerja suatu Bank. Sehingga sangat penting bagi Bank

menjaga tingkat profitabilitasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor.

Ada beberapa ukuran (rasio) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satu rasio yang penting untuk dicermati adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini sangat lazim digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasinya terhadap suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2013) ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki, sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, sementara menurut Kasmir (2012) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE dapat menunjukkan berapa tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Profitabilitas sendiri didapatkan dari berbagai macam sumber kegiatan usaha Bank, tetapi rata-rata atau sebagian besar profit bank berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari aktivitas inti usaha Bank yaitu menyalurkan kredit atau menyalurkan pinjaman kepada masyarakat. Tingkat penyaluran kredit oleh bank dapat dilihat melalui ukuran nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh Bank. Menurut pendapat Kasmir (2012) bahwa LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah

kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sehingga besar kecilnya angka perbandingan tersebut tentunya memiliki andil sangat besar terhadap besar kecilnya profit yang akan didapatkan Bank.

Penelitian sebelumnya mengenai LDR sebagai proksi dari tingkat penyaluran kredit Bank terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROE sudah dilakukan oleh Rionita dan Abudanti (2018) pada industri perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, pendapat ini didukung oleh hasil penelitian idrus (2018) yang meneliti Bank syariah periode 2010-2014 mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE, peneliti lain yang berpendapat sama adalah penelitian Wati (2011) yang meneliti Industri Perbankan terdaftar di BEI periode 2007-2009, juga sama mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROE.

Sekelompok peneliti yang lain justru berpendapat berbeda, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hermina dan Suprianto (2016) yang meneliti Bank Syariah yang listing di BEI periode 2008-2012 mengungkapkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROE, pendapat ini diperkuat oleh Aprilia dan Handayani (2018) yang meneliti Bank Umum Devisa Swasta Nasional periode 2012-2016 mengungkapkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROE..

Masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu tersebut, menunjukkan ada celah yang perlu di teliti lebih lanjut. Peneliti menduga ada variabel

moderator yang mempengaruhi hubungan pengaruh tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas Bank, karena kredit yang telah diberikan Bank kepada nasabah menanggung risiko tidak dikembalikannya dana Bank tersebut oleh nasabah karena berbagai faktor sehingga menyebabkan kredit menjadi bermasalah bagi bank. Risiko ini lazim dikenal dengan istilah *Non-Performing Loan (NPL)*.

Menurut Kasmir (2012) NPL adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 (dua) unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Ismail (2012) menambahkan bahwa NPL adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari dimana NPL terbagi menjadi kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. sedangkan menurut Darmawi (2014) NPL adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

NPL dapat menurunkan tingkat penyaluran kredit Bank pernah diteliti oleh Nandadipa (2010) yang mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, diperkuat oleh penelitian Fitria dan Sari (2012), Buchory (2014) mengungkapkan hal yang sama bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar

angka kredit bermasalahnya, Bank perlahan akan menurunkan tingkat penyaluran kredit kepada nasabah atau calon nasabahnya.

NPL juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas, ditunjukkan oleh beberap penelitian yang dilakukan oleh Novitasary dan Permatasari (2014) mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE, diperkuat oleh peneliti Mashita (2014) mengungkapkan hasil penelitiannya yang sama yaitu NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sementara Rafelia dan Ardiyanto (2013) juga mengungkapkan hasil penelitian yang sama yaitu bermasalah dapat menurunkan tingkat ROE. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL atau kredit bermasalah maka Bank akan cenderung menurunkan jumlah kredit yang akan disalurkan, semakin turun jumlah kredit yang disalurkan tentunya secara otomatis akan menurunkan pula tingkat profitabilitanya.

Berikut ini disajikan data-data empiris variabel Tingkat Penyaluran Kredit yang diproksi oleh LDR, Profitabilitas yang diproksi oleh ROE dan Kredit Bermasalah yang diproksi dengan NPL pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang sudah diolah dari laporan keuangan perusahaan, sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan Rata-rata LDR, NPL dan ROE Industri Perbankan 2014-2018

TAHUN	LDR	NPL	ROE
2014	77,80	2,17	9,15
2015	78,17	2,26	9,59
2016	80,63	2,70	8,66
2017	79,53	2,65	8,71
2018	82,96	2,63	8,63

Sumber : BEI www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata perkembangan profitabilitas yang diproksi dengan ROE pada industri Insutri Perbankan selama 5 tahun berkisar antara yang terendah 8,63% sampai dengan yang tertinggi 9,59%. Hal tersebut tentunya masih jauh ideal karena tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan setidaknya ROE minimal paling kecil minimal 12%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara pendapat bunga bersih Bank dengan modal sendiri (equity) secara rata-rata industri perbankan di Indonesia berada dalam kondisi yang kurang baik.

Sementara Kredit yang disalurkan yang diproksi dengan LDR selama periode 5 tahun tersebut mengalami fluktuasi berkisar antara 77,8% yang terendah dan yang tertinggi 82,9%. Industri ini hanya mangalami kondisi kurang baik ditahun 2014 yaitu 77,8% dibawah ketentuan ideal yang ditetapkan Bank Indonesiake. Sementara rata-rata di 4 tahun yang lainnya dalam kondisi baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio kredit yang disalurkan selama 5 tahun kepada masyarakat oleh industri Perbankan di Indonesia tersebut dalam kondisi yang cukup baik.

Sedangkan rasio NPL selama 5 tahun periode tersebut berkisar antara

2,7% sampai dengan 3,7% masih sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu NPL ideal adalah dibawah 5%, jadi dapat disimpulkan rasio kredit bermasalah Bank Konvensional pada periode tersebut dalam kondisi yang cukup baik.

Berdasarkan semua uraian latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Kredit Bermasalah terhadap hubungan tingkat penyaluran kredit dan Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

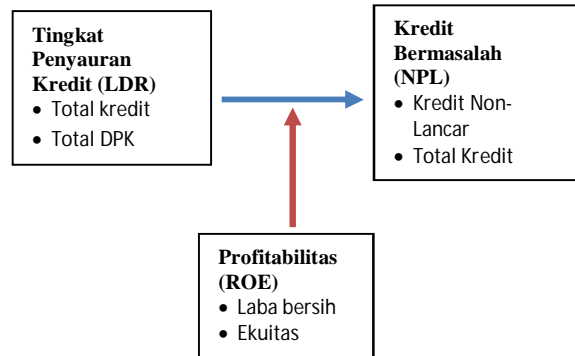
1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Kredit Bermasalah terhadap hubungan tingkat penyaluran kredit dan Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

Kerangka Penelitian

Rancangan dari kerangka penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian :

Berdasarkan semua uraian latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut juga penulis merumuskan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

H1: Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

H2: Kredit Bermasalah memoderasi hubungan pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap profitabilitas.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan tipe penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank pada sektor Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 berjumlah 81 Perusahaan. kemudian ditarik sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria-kriteria sesuai kebutuhan penelitian, didapatkan 22 perusahaan sampel yang sesuai dengan kriteria. Lebih jelas terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	81	-
2	Bank yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dari tahun 2014-2018	26	55
3	Bank yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian	22	59

Jadi penelitian ini menentukan sebanyak 22 perusahaan sampel, sebagai berikut :

Tabel 3 Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	PT Bank Agris Tbk
3	PT Bank MNC Internasional Tbk
4	PT Bank Capital Indonesia Tbk
5	PT Bank Harda Internasional Tbk
6	PT Bank Bukopin Tbk
7	PT Bank Mestika Dharma Tbk
8	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	PT Bank Yudha BaktiTbk
11	PT Bank Jtrust IndonesiaTbk
12	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
13	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
14	PT Bank QNB Indonesia Tbk
15	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
16	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
17	PT Bank Bumi Arta Tbk
18	PT Bank CIMB Niaga Tbk
19	PT Bank Permata Tbk
20	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
21	PT Bank Mitraniaga Tbk
22	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini ada 3 variabel yang akan diteliti, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Profitabilitas, disimbolkan dengan Y diproksi dengan *Return on Equity* (ROE) yaitu variabel Dependen yang berperan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tingkat penyaluran kredit. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan indikator Laba Bersih dan Modal Sendiri (equity) dengan cara dibagi atau dibandingkan dengan rumus sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

- b) Tingkat Penyaluran Kredit, disimbolkan dengan X diproksi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu variabel Independen yang berperan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini yang dipengaruhi adalah profitabilitas. Pada penelitian ini tingkat penyaluran kredit diukur dengan indikator Total Kredit yang disalurkan dan Total Dana Pihak Ketiga dengan cara dibagi atau dibandingkan dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total Kredit yang disalurkan}}{\text{total deposit} + \text{Equity}}$$

- c) Kredit Bermasalah, disimbolkan dengan Z diproksikan dengan Non-Performing Loan (NPL) yaitu variabel Moderator yang berfungsi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini yang diperkuat atau dilemahkan adalah pengaruh variabel kredit bermasalah terhadap variabel profitabilitas. Variabel ini diukur dengan

indikator Total Kredit Non-Lancar dan Total Kredit yang disalurkan dengan cara dibagi atau dibandingkan dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}}$$

Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang tidak didapatkan secara langsung dari perusahaan, tetapi didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Data variabel-variabel pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi di situsnya Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com dengan cara didownload secara langsung melalui jaringan internet.

Sedangkan tipe data yang akan diteliti adalah berupa data panel yaitu gabungan dari timeseries dan cross section dari periode tahun dan data variabel semua perusahaan.

Rancangan Analisis Data

Data penelitian yang sudah didapatkan pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan program aplikasi statistik yaitu SPSS. Rancangan analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi atau sampel sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat misalnya dari

nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum, standar deviasi dan lain-lain (Ghozali,2016).

b) Analisis Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Pada analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada analisis statistik dapat digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:
 H₀: Data residual berdistribusi normal
 H_a: Data residual berdistribusi tidak normal

Pedoman pengambilan keputusan :

Jika data yang memiliki nilai sig atau signifikan <0,05, maka H₀ ditolak, H_a diterima. Dan sebaliknya jika nilai sig atau signifikan >0,05 maka H₀ diterima, sehingga data yang digunakan dikatakan normal.

- Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika hasil dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homokedastisitas dan juga termasuk regresi yang baik dan jika berbeda Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis:

- 1)Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2)Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Alat uji yang digunakan Uji Durbin Watson (DW test). Hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first orde autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intersept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H1 : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

c) Analisis Regresi Moderator

Menurut Ghazali (2016) variabel moderating merupakan variabel independent yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent lainnya terhadap variabel dependen.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh LDR (X) terhadap ROE (Y) yang dimoderasi komitmen organisasi (Z). Dalam melakukan pengujian keberadaan variabel moderator, terlebih dahulu nilai skor LDR (X) dengan nilai skor NPL (Z) digabungkan atau dicampurkan dengan cara mengkalikan keduanya hal tersebut disebabkan karena dalam model penelitian ini komitmen organisasi (Y2) tidak memiliki hubungan korelasi secara langsung baik dengan LDR (X) maupun dengan ROE (Y). Hasil skor penggabungan atau perkalian skor kedua variabel tersebut yang akan digunakan untuk menguji pengaruh moderasi NPL (Z) terhadap hubungan pengaruh antara LDR (X) terhadap ROE (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan metode pure moderator. Metode ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen atau secara matematis dapat dituliskan persamaan regresinya seperti dibawah ini (Ghozali,2017:215) :

$$Y = \alpha + \beta(X) + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1(X) + \beta_2(X*Z) + \epsilon$$

Dimana:

Y ; Profitabilitas (ROE)

α : Nilai konstanta

β : Nilai koefisien variable

X : Tingkat Penyaluran Kredit (LDR)

Z : Non Performing Loan (NPL)

X*Z : Variable Moderating

(interaksi antara variabel X dan Z)

Pengujian Hipotesis

a) Uji t

Menurut Ghazali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t statistik hasil perhitungan lebih besar dibandingkan t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, begitupun sebaliknya
- Apabila taraf kepercayaan hasil penelitian ditetapkan 95%, maka jika tingkat signifikan lebih besar dari 5% maka H0 diterima dan Ha di tolak yang artinya tidak berpengaruh. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima

b) Uji Determinasi

Menurut Imam Ghazali (2016) uji R atau koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil

Dengan bantuan program aplikasi statistik, didapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LDR	110	10.1	145.3	83.8	12.11435
NPL	110	.02	8.5	2.6	1.92757
ROE	110	.05	25.8	9.7	3.05142
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui rentang tingkat profitabilitas Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 yang terendah adalah 0,5 % sedangkan yang tertinggi adalah 25,8%, sedangkan rata-rata tingkat profitabilitasnya berada diangka 9,7% sehingga dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel pada industri ini masih jauh dari dari kondisi ideal sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu seharusnya diatas 12%, diperlukan upaya yang sangat kuat bila ingin memperbaikinya.

Untuk variabel tingkat penyaluran kredit berada direntang 10,1% yang terkecil dan 145,3% yang terbesar, sedangkan rata-rata tingkat penyaluran kreditnya 83,8 %, dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar perusahaan sudah sangat baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu kondisi idealnya berada pada angka 78%-92%. Namun demikian tetap masih ada yang masih dibawa ketentuan sehingga harus ada upaya untuk memperbaiki.

Untuk variabel kredit bermasalah, dapat diketahui berada pada rentang 0,02% sampai dengan 8,5%, sedangkan rata-rata kredit bermasalah pada industri ini ada pada angka 2,6%. Secara rata-rata industri ini memiliki kredit bermasalah yang sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu dibawah 5%.

Hasil Analisis Asumsi Klasik

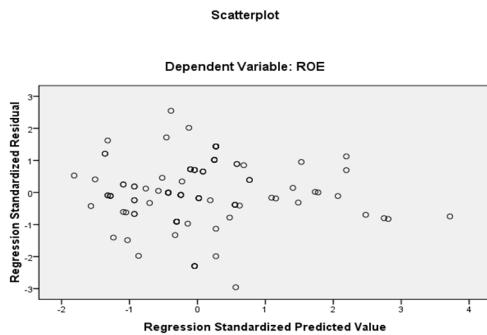
- Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas data penelitian menggunakan program SPSS bahwa pada kolom Kolmogorov-Smirnov nilai signifikan keseluruhan variabel sebesar 0.409. Karena signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi LDR, NPL, ROE berdistribusi normal.

- Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas data penelitian menggunakan program SPSS sebagai berikut :

Gambar 2. Hasil Uji Heteriskedastisitas



Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terdapat heterokedastisitas pada model regresi.

- Hasil Uji Autokorelasi
Hasil Uji Autokorelasi data penelitian menggunakan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	2.33641	1.914

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson adalah 1.914 dan nilai du sebesar 1.7074. Menurut Ghozali (2011:105). Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil diatas dapat diartikan $1.7074 < 1.914 < 4-1.7074$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Setelah melihat hasil uji asumsi klasik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk dilanjutkan kepengujian ketahap berikutnya, karena telah bebas dari uji normalitas, multikolinearitas dan

autokorelasi.

Analisis Regresi Moderasi

Uji regresi moderasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi statistik SPSS, sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.407	2.648		2.042	.044
X	.074	.027	.253	2.732	.007
MX.Z	-.008	.004	-.189	-2.040	.044

a. Dependent Variable: Y

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.102	5.34645

a. Predictors: (Constant), MX.Z, X

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	320.354	2	160.177	5.439	.006 ^b
Residual	3150.918	107	29.448		
Total	3471.272	109			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), MX.Z, X

Dari hasil uji tersebut dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut :

Regresi Sederhana :

$$Y = \alpha + \beta(X) + \epsilon$$

$$Y = 5,407 + 0,074(X) + e$$

Regresi Moderator :

$$Y = \alpha + \beta_1(X) - \beta(X*Z) + \epsilon$$

$$Y = 5,407 + 0,074(X) - (0,008)(X*Z) + e$$

Dari persamaan regresi sederhana, dapat dilihat konstanta sebesar 5,407. Ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka

nilai dependen Y adalah sebesar konstantanya yaitu 5,407. Dari persamaan regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai beta dari X bertanda positif yaitu sebesar 0,074. Nilai beta tersebut memiliki arti apabila X mengalami kenaikan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka Y juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,074. Begitupun sebaliknya apabila variabel X mengalami penurunan maka Y akan terpengaruh juga mengalami penurunan sebesar 0,074 tersebut.

Dari persamaan regresi moderator, dapat dilihat bahwa nilai beta dari variabel Z bertanda negatif yaitu sebesar -0,008 dan nilai t hitung juga bertanda negatif. Notasi negatif tersebut memiliki arti apabila variabel Z mengalami kenaikan maka akan menurunkan pengaruh antara variabel X ke variabel Y sebesar -0,008, begitupun sebaliknya apabila variabel Z mengalami penurunan ketika X sedang berinteraksi mempengaruhi Y maka akan berakibat menaikkan pengaruh X terhadap Y sebesar 0,004.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji model Regresi tersebut diatas, maka kita dapat menguji hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya dengan menggunakan uji t dan uji Determinasi.

Uji t untuk mengetahui pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit (X) yang di proksekkan dengan LDR terhadap Profitabilitas (Y) yang diproksikan dengan ROE dan pengaruh moderasi Kredit Bermasalah (Z) yang diproksikan dengan NPL dengan cara membandingkan jumlah t hitung dengan t tabelnya serta nilai signifikansinya. nilai t tabel pada sampel 110 tingkat kepercayaan 95%

adalah 1.658. perbandingannya dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil uji t

Var	t hitung	>/<	t tabel	Nilai Sig.
X-Y	2.732	>	1.658	0.007 <5%
Z-Y	- 2.040	>	1.658	0.044 <5%

Pada pengujian pengaruh variabel X terhadap variabel Y, ditunjukkan oleh nilai t hitung bernilai positif sebesar 2.732 lebih besar daripada nilai t tabelnya sebesar 1.658 dan nilai Sig. 007 lebih kecil dari 5% dari tingkat erornya, yang artinya variabel X berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y dan bisa diartikan juga bahwa : **Hipotesis-1** penelitian terbukti bahwa variabel Tingkat Penyaluran Kredit (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Pada pengujian pengaruh variabel moderator (Z) terhadap variabel Y, menunjukkan nilai t hitung bernilai negatif 2.040 lebih besar daripada nilai t tabelnya sebesar 1.658 dan nilai Sig. 0.044 lebih kecil dari 5% dari tingkat erornya, yang artinya variabel Z berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y dan bisa diartikan juga : **Hipotesis-2** penelitian terbukti bahwa variabel Kredit Bermasalah (Z) terbukti berfungsi sebagai variabel moderator yang memperlemah pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit (X) terhadap Profitabilitas (Y).

Untuk menguji kontribusi kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dimoderasi variabel Z dapat diketahui melalui nilai R square (R²) pada Tabel.8 hasil uji determinasi yaitu sebesar 0.119 atau sebesar 11,9% saja kekuatan pengaruh

keduanya, sedangkan sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian pada Industri sektor Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 ini menunjukkan bahwa, variabel Tingkat Penyaluran Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, dan pengaruhnya diperlemah oleh kehadiran variabel Kredit Bermasalah karena terbukti menjadi variabel moderator keduanya.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa, seperti yang sudah diketahui bersama potensi profit Bank paling banyak diperoleh dari bisnis utama Bank yaitu dari besar-kecilnya jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank kepada para nasabahnya. Semakin besar tingkat kredit yang disalurkan maka semakin besar potensi profit yang didapatkan, namun disisi yang lain semakin besar kredit yang disalurkan oleh Bank juga akan meningkatkan risikonya yaitu risiko berupa risiko tidak lancarnya pembayaran kredit sesuai perjanjian oleh para nasabahnya atau kredit bermasalah yang dalam istilah perbankan lazim dikenal dengan istilah *Non-Performing Loan* (NPL). Timbulnya kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian Bank tersebut karena dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pinjaman kepada nasabahnya tidak kembali baik pinjaman pokok maupun bunganya sehingga profitabilitas bank akan menurun bahkan merugi. Tinggi rendahnya kredit bermasalah juga seringkali membuat perusahaan harus mengambil kebijakan

menurunkan volume kredit (Stop Lending) yang harus disalurkan karena khawatir dengan risiko yang terjadi, ketika volume kredit diturunkan maka otomatis profit itu akan turun drastis yang tentunya tidak diharapkan oleh semua Bank.

Kondisi tersebut secara keseluruhan sangat mengganggu kesehata suatu Bank dan akan berdampak kepada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank itu sendiri, sehingga tentunya sangat penting untuk dipertimbangkan oleh Bank untuk dapat mencegah terjadinya kredit bermasalah dengan cara memperkuat manajemen risiko baik pada proses analisis kredit sebelum kredit dicairkan ataupun setelah dicairkan kepada nasabah dengan memaintain atau collection.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idrus (2018) dan Rionita dan Abudanti (2018) hasil penelitian mereka menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Diperkuat juga oleh penelitian oleh Negara (2013), Pratama (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap hubungan kredit yang disalurkan dengan Profitabilitas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Penyaluran Kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019

2. Kredit Bermasalah menjadi pemoderasi melemahkan pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Industri Perbankan di Indonesia, meskipun profitabilitas dapat ditingkatkan melalui peningkatan volume penyaluran kredit kepada nasabah tetapi ternyata semakin besar kredit yang disalurkan justru meningkatkan besarnya risiko kredit bermasalahnya. Oleh sebab itu penulis menyarankan perusahaan memperkuat manajemen kredit terutama sebelum kredit disalurkan dan sesudah kredit disalurkan dengan mengoptimalkan fungsi verifikasi dan validasi baik dokumen persyaratan maupun analisis *character, capacity, capital, colateral* maupun *condition* dari calon nasabah, jika calon nasabah berisiko tinggi sebaiknya pengajuannya ditolak karena akan berpotensi menjadi kredit bermasalah, tetapi calon nasabah risikonya masih dalam batas wajar maka silahkan untuk dipertimbangkan diberikan kredit.

Daftar Pustaka

- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 172-182.
- Buchory, H. A. (2014). Analysis of the Effect of Capital, Credit Risk, and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study on Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economic, and Law*, 4(1), 133-144.
- Darmawi, Hermawan. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Fitria, N., & Sari, R. L. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang.(periode 2007-2011). *Ekonomi dan Keuangan*, 1(1).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*: Semarang: Badan penerbit UNDIP.
- Hanafi Mamduh dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Haneef, S., Riaz, T., Ramzan, M., Rana, M. A., Hafiz, M. I., & Karim, Y. (2012). Impact of risk management on non-performing loans and profitability of banking sector of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7).

- Hermina, R., & Suprianto, E. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008–2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129-142.
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 29(2).
- Ismail. 2012. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mashita, F. (2014). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Nandadipa, S. (2010). Analisis pengaruh CAR, NPL, inflasi, pertumbuhan DPK, dan exchange rate terhadap LDR. *Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi*.
- Negara I Putu Agus Atmaja. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Rasio dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Non Performing Loan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Novitasary, R., & Permatasari, I. (2014). Pengaruh implementasi good corporate governance terhadap permodalan dan kinerja perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1).
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). *Jurnal Statistik Ekonomi Moneter Indonesia*.
- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008–Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 320-328.
- Rionita, K., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(8), 4094-4123.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : CV. Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Cetakan ke-9. Yogyakarta: Ekonis
- Wati, E. (2011). Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP dan NPL terhadap ROE Pada Bank Go Public dan Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2007-2009 (Doctoral dissertation, Diponegoro University).